

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Unit Analisis**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Sektor keuangan dipilih karena berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah perusahaan publik yang termasuk dalam sektor keuangan terlihat mendominasi keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI, selain itu sektor keuangan masih menjadi penguasa kapitalisasi pasar saham di dalam perdagangan Bursa Efek Indonesia dan saham-saham di sektor keuangan memang masih diminati oleh investor untuk terus diperdagangkan setiap harinya di lantai bursa. Selain itu, fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh *corporate social responsibility*, *auditor opinion*, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada sektor keuangan.

Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu melakukan seleksi dari jumlah total populasi dengan menetapkan beberapa kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Diharapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* ini, sampel yang terpilih dapat mewakili populasi yang ada dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Kriteria untuk pemilihan sampel menggunakan periode dari tahun 2010- 2013. Berikut ini disajikan rincian kriteria dalam pengumpulan sampel :

1. Perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan tersebut telah melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching* dalam periode tahun 2010-2013.

3. Tidak diaudit oleh KAP yang sama selama lima tahun berturut-turut (KMKN0.359/KMK.06/2003) dan kemudian diperbarui dengan PKK No.17/PKK.01/2008 dengan peraturan tidak diaudit oleh KAP yang sama selama enam tahun berturut - turut.
4. Mengandung informasi yang mencakup semua definisi operasional penelitian, yaitu: *corporate social responsibility*, *auditor opinion*, *financial distress* dan *auditor switching*.

Jumlah perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013 berjumlah 77 perusahaan. Dari 77 perusahaan tersebut terdapat 308 pengamatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan pada sektor keuangan pada tahun 2010-2013 yang dijadikan sampel adalah sebanyak 62 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 248 pengamatan.

Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Seleksi Sampel**

Jumlah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013	77
Jumlah pengamatan selama tahun 2010-2013	308
Data laporan keuangan yang tidak lengkap selama tahun 2010-2013	(15)
<b>Jumlah perusahaan sampel</b>	<b>62</b>
<b>Tahun pengamatan</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah sampel pengamatan selama periode penelitian</b>	<b>248</b>

Sumber data diolah: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Atas seleksi sampel tersebut, terdapat 62 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria pemilihan, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sampel Perusahaan**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
3	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
4	AGRS	Bank Agris Tbk
5	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
6	AKSI	MAJAPAHIT SECURITIES Tbk
7	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
8	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
9	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
10	ASMI	Asuransi Mitra Maparya Tbk
11	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
12	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
13	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
14	BBKP	Bank Bukopin Tbk
15	BBLD	Buana Finance Tbk
16	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
17	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
19	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
20	BBYB	Bank Yudha Bakti Tbk
21	BCIC	Bank Mutiara Tbk
22	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
23	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
24	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
25	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
26	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
27	BMAS	Bank Maspoin Indonesia Tbk
28	BMRI	Bank Mandiri Tbk
29	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
30	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
31	BNLI	Bank Permata Tbk
32	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
33	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
34	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
35	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
36	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
37	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk

38	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
39	HADE	HD Capital Tbk
40	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk
41	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
42	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
43	KREN	Kresna Graha Sekurindo Tbk
44	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
45	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
46	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
47	MEGA	Bank Mega Tbk
48	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
49	MNGA	Magna Finance Tbk
50	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
51	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
52	OCAP	ONIX CAPITAL Tbk
53	PADI	Minna Padi Investama Tbk
54	PEGE	Panca Global Securities Tbk
55	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
56	RELI	Reliance Securities Tbk
57	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
58	TIFA	Tifa Finance Tbk
59	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
60	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
61	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
62	YULE	Yulie Sekurindo Tbk

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 4.2 Analisis Hasil Penelitian

Sebelum membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit switching*, terlebih dahulu akan disajikan gambaran data *auditor switching*, *corporate social responsibility*, *auditor opinion* dan *financial distress*.

## 4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

### 4.2.1.1 Analisis Deskriptif Auditor Switching

*Auditor switching* adalah pergantian auditor eksternal atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Periodisasi pergantian kantor akuntan publik sesuai peraturan yang berlaku adalah paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Berikut ini adalah data pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu tahun 2010-2013.

**Tabel 4.3**  
**Auditor Switching**  
**Tahun \* AS Crosstabulation**

Count		AS		Total
		Tidak Berganti	Berganti	
	2010	39	23	62
	2011	34	28	62
	2012	32	30	62
	2013	33	29	62
	Total	138	110	248

Setelah melalui proses pengolahan data pada akhirnya dapat diidentifikasi bahwa dari 62 perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu 2010-2013 yang menjadi sampel penelitian, ada sebanyak 110 perusahaan pernah melakukan pergantian kantor akuntan publik selama periode tersebut. Artinya, pada periode penelitian yang melakukan pergantian KAP lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak melakukan pergantian KAP yaitu sebanyak 138 perusahaan.

#### 4.2.1.2 Analisis Deskriptif *Corporate Social Responsibility*

Informasi mengenai program *corporate social responsibility* sangat berguna bagi perusahaan, karena dengan program *corporate social responsibility* dapat meningkatkan *image* perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan, *image* perusahaan menjadi semakin baik. Berikut ini adalah data *corporate social responsibility index* perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu tahun 2010-2013.

**Tabel 4.4**  
***Corporate Social Responsibility Index***  
**Report**

CSRI						
Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	
2010	62	5,2866	3,31689	,00	10,13	
2011	62	6,5119	4,02796	,00	12,66	
2012	62	6,9000	4,25519	,00	13,92	
2013	62	7,5740	4,75569	,00	15,19	
Total	248	6,5681	4,18039	,00	15,19	

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata *corporate social responsibility index* ke-62 perusahaan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Artinya perusahaan semakin memahami pentingnya menerapkan pertanggungjawaban sosial atau lebih dikenal dengan *corporate social responsibility* pada perusahaannya. Karena dengan *corporate social responsibility* yang baik didalam sebuah perusahaan akan membuat perusahaan itu sendiri memiliki *image* yang baik pula di mata *stakeholders*. *corporate social responsibility* yang baik akan menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi karyawan yang bekerja dalam perusahaan mereka sehingga meningkatkan motivasi kerja.

Selanjutnya rata-rata *corporate social responsibility index* berdasarkan auditor switching dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
*Corporate social responsibility index berdasarkan auditor switching Report*

AS	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Tidak Berganti	138	6,3191	4,33777	,00	15,19
Berganti	110	6,8806	3,97165	,00	13,92
Total	248	6,5681	4,18039	,00	15,19

Pada tabel 4.5 dapat dilihat rata-rata *corporate social responsibility index* pada perusahaan yang tidak melakukan auditor switching sebesar 6,32% dan lebih rendah dibanding rata-rata *corporate social responsibility index* pada perusahaan yang melakukan *auditor switching*, yaitu sebesar 6,88%. Data ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *corporate social responsibility index* lebih tinggi cenderung lebih sering melakukan *auditor switching*, sedangkan perusahaan dengan *corporate social responsibility index* lebih rendah cenderung jarang melakukan *auditor switching*.

#### 4.2.1.3 Analisis Deskriptif Auditor Opinion

Opini audit adalah pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor eksternal dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan klien. Berikut ini adalah data opini audit perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu tahun 2010-2013.

**Tabel 4.6**  
**Opini Audit**  
**Tahun \* AO Crosstabulation**

Count

	AO		Total
	WTP	Selain WTP	
2010	45	17	62
2011	49	13	62
2012	50	12	62
2013	53	9	62
Total	197	51	248

Pada tabel 4.6 dapat dilihat hanya 51 perusahaan yang menjadi sampel penelitian pernah mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian selama periode waktu 2010-2013, dan lebih banyak perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yaitu sebanyak 197 perusahaan. Selanjutnya hasil tabulasi silang antara opini audit dengan *auditor switching* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Opini Audit Berdasarkan Auditor Switching**  
**AO \* AS Crosstabulation**

Count

		AS		Total
		Tidak Berganti	Berganti	
AO	WTP	107	90	197
	Selain WTP	31	20	51
Total		138	110	248

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 197 perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian selama periode waktu 2010-2013, sebanyak 107 perusahaan diantaranya disaat yang bersamaan tidak melakukan *auditor switching*. Kemudian dari sebanyak 51 perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian selama periode waktu 2010-2013, sebanyak 31 perusahaan diantaranya disaat yang bersamaan tidak melakukan *auditor switching*. Data ini

menunjukkan bahwa baik perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, maupun perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian mayoritas tidak melakukan *auditor switching*.

#### 4.2.1.4 Analisis Deskriptif *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan kondisi dimana suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Pada penelitian ini *financial distress* diukur menggunakan Z score dari model Altman dimana perusahaan dikategorikan tidak mengalami *financial distress* jika nilai Zscore-nya  $> 2,99$  dan sebaliknya perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress* jika nilai Zscore-nya  $\leq 2,99$ . Berikut ini adalah data *financial distress* perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu tahun 2010-2013.

**Tabel 4.8**  
***Financial Distress***  
**Tahun \* FD Crosstabulation**

Count		FD		Total
		Tidak Distress	Distress	
Tahun	2010	18	44	62
	2011	22	40	62
	2012	18	44	62
	2013	10	52	62
Total		68	180	248

Pada tabel 4.8 dapat dilihat hanya 68 perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak mengalami *financial distress* selama periode waktu 2010-2013. Paling banyak perusahaan tidak mengalami *financial distress* pada tahun 2011.

Selanjutnya hasil tabulasi silang antara *financial distress* dengan auditor switching dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
***Financial distress* berdasarkan *auditor switching***  
**FD \* AS Crosstabulation**

Count

		AS		Total
		Tidak Berganti	Berganti	
FD	Tidak Distress	50	18	68
	Distress	88	92	180
Total		138	110	248

Pada tabel 4.9 dapat dilihat dari 180 perusahaan yang mengalami *financial distress* selama periode waktu 2010-2013, sebanyak 92 perusahaan diantaranya disaat yang bersamaan melakukan *auditor switching*. Kemudian dari sebanyak 68 perusahaan yang mengalami *financial distress* selama periode waktu 2010-2013, sebanyak 50 perusahaan diantaranya disaat yang bersamaan tidak melakukan *auditor switching*. Data ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, cenderung tidak melakukan *auditor switching* dan perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya dipengaruhi oleh faktor indikasi seperti penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun dan penundaan pembayaran tagihan dari Bank. Selain itu, hal yang menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* adalah dimana perusahaan itu sudah tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur karena perusahaan kekurangan dana (total kewajiban lebih besar dari total aset).

### 4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

Selanjutnya akan diuji pengaruh *corporate social responsibility*, *auditor opinion* dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Adapun model yang digunakan untuk memprediksi *auditor switching* adalah analisis regresi logistik. Dari uraian data pada tabel 4.3 hingga tabel 4.9 diatas memerikan gambaran awal bagaimana *corporate social responsibility*, *auditor opinion* dan *financial distress* memiliki hubungan dengan *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013. Selanjutnya untuk membuktikan secara statistika apakah ketiga variabel tersebut mempengaruhi *auditor switching* maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik.

#### 4.3.1 Model Regresi Logistik

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil estimasi pengaruh *corporate social responsibility*, *auditor opinion* dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013 sebagai berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Estimasi Model Logistik Untuk Memprediksi Auditor switching**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>						
CSRI	,032	,032	1,010	1	,315	1,032
AO(1)	-,368	,328	1,254	1	,263	,692
FD(1)	1,084	,315	11,879	1	,001	2,958
Constant	-1,170	,347	11,390	1	,001	,310

a. Variable(s) entered on step 1: CSRI, AO, FD.

Melalui hasil pengolahan seperti pada tabel 4.10 diatas, nilai koefisien regresi (B) untuk masing-masing variabel independen yaitu *corporate social responsibility* 0,032, *auditor opinion* -0,368, dan *financial distress* 1,084. Exp (B) adalah ekspansi konstanta, menunjukkan nilai rasio antara dua peluang (melakukan dan tidak melakukan auditor switching) yang dihasilkan perusahaan, dengan nilai rasio antara dua peluang pada tabel diatas yaitu *corporate social responsibility* 1,032, *auditor opinion* 0,692 dan *financial distress* 2,958 mengindikasikan bahwa variabel independen yang hanya memiliki nilai rasio antara dua peluang kurang dari 1,0 atau sama dengan 1,0 artinya tidak mempengaruhi variabel dependen. Jadi hasil Exp (B) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* dan *auditor opinion* tidak berpengaruh, sedangkan *financial distress* berpengaruh terhadap auditor switching. Berdasarkan hal itu dapat diaplikasikan kedalam bentuk persamaan fungsional dengan model logistik sebagai berikut:

$$\text{Log} \frac{P}{1-P} = -1,170 + 0,032 \text{CSRI} - 0,368 \text{AO} + 1,084 \text{FD}$$

Melalui model logistik tersebut maka dapat dibentuk model prediksinya sebagai berikut:

$$P(\text{AS}) = \frac{1}{1 + e^{-[-1,170 + 0,032 \text{CSRI} - 0,368 \text{AO} + 1,084 \text{FD}]}}$$

P(AS) adalah *probability* atau peluang perusahaan melakukan *auditor switching*, perusahaan diprediksi melakukan tindakan *auditor switching* jika  $P >$

0,5. Nilai koefisien *corporate social responsibility index* bertanda positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* lebih tinggi cenderung melakukan *auditor switching*. Kemudian tanda negatif pada variabel opini audit menunjukkan bahwa ada kecenderungan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian lebih sering melakukan *auditor switching*. Selanjutnya koefisien *financial distress* bertanda positif menunjukkan bahwa ada kecenderungan perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung lebih sering melakukan *auditor switching*.

Setelah model prediksi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian untuk membuktikan apakah ketiga variabel independen yang masuk dalam model berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model bertujuan untuk membuktikan apakah model empiris yang diperoleh sudah sesuai atau sudah dapat menggambarkan model teoritis yang dibangun sebelumnya. Uji kelayakan model menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dan dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pengujian sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,516	8	,301

Pada tabel 4.11 dapat dilihat nilai Chi-square pada *Hosmer and Lemeshow test* sebesar 9,516 dengan nilai signifikansi sebesar 0,301. Karena nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow test* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model empiris yang diperoleh sudah sesuai dengan model teoritis. Artinya model empiris yang menunjukkan nilai Chi-square pada *Hosmer and Lemeshow test* sebesar 9,516 dengan nilai signifikansi sebesar 0,301 yaitu bahwa model empiris yang dihasilkan telah cukup menjelaskan data (*fit*).

#### 4.3.3 Uji Model Keseluruhan (Uji Overall)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi logistik yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013. Untuk keperluan pengujian secara simultan digunakan statistik uji *Chi-Square* dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : Semua  $\beta_i = 0$  : *Corporate social responsibility*, opini audit dan *financial distress* secara bersama-sama tidak mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013

Ha : Ada  $\beta_i \neq 0$  : *Corporate social responsibility*, opini audit dan *financial distress* secara bersama-sama mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013

Kriteria pengujianya adalah Tolak  $H_0$  pada tingkat kepercayaan 95% jika  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\chi^2_{(1-0,05);p}$

Artinya adalah jika hasil menunjukkan  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\chi^2_{(1-0,05);p}$  atau *Chi-square* hitung lebih besar dari *Chi-square* tabel, maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dan dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen/prediktor secara bersama-sama berpengaruh dalam memprediksi *auditor switching*.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Keseluruhan Untuk Memprediksi Auditor switching**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	14,795	3	,002
	Block	14,795	3	,002
	Model	14,795	3	,002

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti disajikan pada tabel 4.12 diperoleh nilai *Chi square* dengan ketiga variabel independen sebesar 14,795. Kemudian dari tabel *Chi-square* untuk tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas = 3 diperoleh  $\chi^2_{(1-0,05);3}$  sebesar 7,815. Karena *Chi-square* hitung (14,795) lebih besar dari *Chi-square* tabel (7,815), maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen/prediktor (*corporate social responsibility*, opini audit dan *financial distress*) secara bersama-sama berpengaruh dalam memprediksi *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013.

#### 4.3.4 Koefisien Determinasi

Setelah diuji dan terbukti bahwa *corporate social responsibility*, opini audit dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh dalam memprediksi *auditor switching*, selanjutnya dihitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *corporate social responsibility* dan opini audit, *financial distress* secara bersama-sama dalam memprediksi *auditor switching*.

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi Pengaruh Ketiga Variabel Independen Dalam Memprediksi**  
***Auditor switching***  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	325,838 <sup>a</sup>	,058	,078

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai Nagelkerke R-square pada tabel 4.13 dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada regresi linier. Berdasarkan data pada tabel 4.13 dapat dilihat nilai Nagelkerke R-square sebesar 0,078, data ini menunjukkan bahwa secara simultan *corporate social responsibility*, opini audit dan *financial distress* mampu menjelaskan *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013 sebesar 7,8%, atau secara bersama-sama *corporate social responsibility*, opini audit dan *financial distress* hanya memberikan pengaruh sebesar 7,8% terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013.

#### 4.3.5 Matriks Klasifikasi

Ketepatan prediksi dari hasil estimasi model logit dengan menggunakan keempat variabel independen/prediktor ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
Ketepatan Ketiga Variabel Independen Dalam Memprediksi *Auditor switching*  
Classification Table<sup>a</sup>

Observed		Predicted			
		AS		Percentage Correct	
		Tidak Berganti	Berganti		
Step 1	AS	Tidak Berganti	87	51	63,0
		Berganti	55	55	50,0
Overall Percentage					57,3

a. The cut value is ,500

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa dari sebanyak 138 data perusahaan yang diidentifikasi tidak melakukan *auditor switching*, sebanyak 87 data perusahaan diantaranya diprediksi tidak melakukan *auditor switching* (ketepatan prediksi 63,0%). Kemudian dari 110 data perusahaan yang diidentifikasi melakukan *auditor switching*, sebanyak 55 data perusahaan diprediksi melakukan *auditor switching* (ketepatan prediksi 50,0%). Secara keseluruhan ketepatan prediksi ketiga variabel independen/prediktor (*corporate social responsibility*, opini audit dan *financial distress*) dalam memprediksi *auditor switching* hanya sebesar 57,3%.

### 4.3.6 Uji Signifikansi Masing-Masing Variabel Independen

Selanjutnya dilakukan pengujian secara individual untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen. Untuk menguji signifikansi (kebermaknaan) masing-masing variabel independen secara individual di dalam populasi digunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0 ; i = 1,2,3$$

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik uji *Wald* yang mempunyai (pendekatan) distribusi *Chi-Square* dengan kriteria pengujian tolak  $H_0$  pada  $\alpha=5\%$  jika nilai statistik uji *wald* lebih besar dari nilai  $\chi^2_{(1-0.05);1} = 3,841$ .

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dalam Memprediksi *Auditor Switching*

#### *Switching*

Selama periode waktu 2010-2013, dari 248 pengamatan ada sebanyak 110 perusahaan melakukan *auditor switching* dan 138 perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Pada tabel 4.5 dari rata-rata *corporate social responsibility* pada perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebesar 6,32% dan lebih rendah dibanding rata-rata *corporate social responsibility* perusahaan yang melakukan *auditor switching* yaitu 6,88%. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada sektor keuangan memiliki peningkatan dari tahun ke tahun pada CSR-nya. Pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai statistik uji *wald* untuk variabel *corporate social responsibility* adalah sebesar 1,010 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,315. Karena nilai statistik uji *wald* untuk variabel *corporate social responsibility* (1,010) lebih kecil dari nilai *Chi-square* tabel (3,841), maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan menerima *Ho* dan menolak *Ha* sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh dalam memprediksi *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013.

*Corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan, maka *image* perusahaan menjadi semakin baik (Retno dan Priantinah, 2012). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Agus Setiawan dan Lely Aryani M (2014), yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, karena tidak terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* pada probabilitas perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

#### **4.4.2 Pengaruh Auditor Opinion Dalam Memprediksi Auditor Switching**

Selama periode waktu 2010-2013, dari 248 pengamatan ada sebanyak 110 perusahaan melakukan *auditor switching* dan 138 perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Pada tabel 4.7 bahwa dari 197 perusahaan yang mendapat opini WTP sebanyak 107 perusahaan tidak melakukan *auditor switching*, dan dari 51 perusahaan yang mendapat opini selain WTP sebanyak 31 perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Data tersebut menunjukkan bahwa baik yang

mendapat opini WTP maupun opini selain WTP mayoritas tidak melakukan *auditor switching*. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai statistik uji *wald* untuk variabel opini audit adalah sebesar 1,254 dengan nilai signifikansi sebesar 0,263. Karena nilai statistik uji *wald* untuk variabel opini audit (1,254) lebih kecil dari nilai *Chi-square* tabel (3,841), maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh dalam memprediksi *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013.

Opini audit sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Wijayanti (2010), bahwa opini audit tidak terbukti mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia. Jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan *auditor switching* apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas KAP dari *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian kelas KAP ke *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini *unqualified* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Divianto (2011) dan Wijaya (2013). Tidak didukungnya hipotesis yang diuji karena meskipun perusahaan memperoleh opini audit selain *unqualified* atas

laporan keuangan periode sebelumnya hal ini tidak menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP.

#### 4.4.3 Pengaruh *Financial Distress* Dalam Memprediksi *Auditor Switching*

Selama periode waktu 2010-2013, dari 248 pengamatan ada sebanyak 110 perusahaan melakukan *auditor switching* dan 138 perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Pada tabel 4.9 dari 180 perusahaan yang mengalami *financial distress* sebanyak 92 perusahaan melakukan *auditor switching*, dan dari 68 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak 50 perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah yang mengalami *financial distress*. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai statistik uji *wald* untuk variabel *financial distress* adalah sebesar 11,879 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai statistik uji *wald* untuk variabel *financial distress* (11,879) lebih besar dari nilai *Chi-square* tabel (3,841), maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh dalam memprediksi *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan *auditor switching*.

*Financial distress* signifikansi mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah auditor atau KAP, klien dengan tekanan finansial cenderung untuk menggantikan auditor atau KAP mereka dibandingkan dengan

rekan – rekan mereka yang finansialnya lebih sehat. *Auditor switching* juga dapat disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan. Penelitian ini serupa dengan penelitian Nasser et al, 2006 yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, KAP yang lebih besar (Big 4) umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnisnya, sehingga KAP besar akan berusaha untuk mempertahankan independensinya untuk menjaga image. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Wijayanti (2010) dan Agus Setiawan dan Lely Aryani M (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, disebabkan karena sebagian besar perusahaan menggunakan jasa KAP *non Big 4*, dengan demikian *auditor switching* ke penggunaan jasa KAP *Big 4* justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan.